



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Gesek Menggunakan Media Konkret pada Mata Pelajaran IPA di PKBM AL UMM Tarik Sidoarjo

Kustini¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 2 Nomor 1
Februari 2025: 65-78

Article History

Submission: 05-12-2024

Revised: 30-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Published: 06-02-2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar IPA, Gaya Gesek,
Media Konkret

Keywords:

*Science Learning Outcomes, Friction
Force, Concrete Media*

Korespondensi:

(Kustini)

(Telp.)

(kustiniadf@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gaya gesek melalui media benda – benda konkret pada siswa kelas IV PKBM AL UMM – Tarik – Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus perbaikan pembelajaran. Siswa kelas IV berjumlah 17 anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Lembar observasi aktivitas guru penilaian domain emosional siswa , penilaian domain psikomotorik siswa, dan lembar kognitif siswa adalah alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi ini. Pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya gesek menggunakan media benda – benda konkret berlangsung dengan baik dan anak – anak mudah menyerap materi yang diberikan karena mereka belajar dengan suasana hati yang menyenangkan. Dengan menggunakan media konkret ini, kemampuan hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari study awal 47,06% hingga ke siklus II mencapai 88,24 %.

Abstract: This research aims to improve the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) on friction material through the medium of concrete objects in class IV PKBM AL UMM – Tarik – Sidoarjo students. This research was carried out in four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection in two learning improvement cycles. There were 17 fourth grade students who were the subjects of this research. Teacher activity observation sheets assessing students' emotional domains, assessing students' psychomotor domains, and student cognitive sheets are tools used to measure the success of delivering this material. The implementation of science learning on friction material using concrete objects as a medium went well and the children easily absorbed the material provided because they learned in a pleasant mood. By using this concrete media, students' learning outcomes increased, namely from the initial study of 47.06% to the second cycle reaching 88.24%.



PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan potensi anak didik agar kelak menjadi manusia yang berilmu, dimana ilmu tersebut akan berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat yang ada dilingkungan sekitar dan negara pada umumnya. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas hendaknya guru menguasai materi yang akan disampaikan, memilih metode yang tepat, memilih media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran tersebut. Proses belajar mengajar IPA dianggap bermutu apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Oleh karena itu media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penyampaian materi. Dan gurupun lebih mudah mengajar peserta didik yang beraneka ragam karakteristik belajar tiap – tiap siswa yang ada di kelas itu. berarti segala sesuatu yang

dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ide atau pengetahuan selama proses belajar mengajar untuk menarik minat dan perhatian siswa disebut sebagai media pembelajaran.

Menurut Budimansyah (2009: 74 -76), hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah :1) memahami sifat yang dimiliki anak, dimana pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu dan berimajinasi. 2) Mengenal anak secara perorangan, para siswa berasal dari keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Realitasnya justru masih banyak pendidik dalam menerangkan materi IPA hanya dengan menggunakan media gambar dengan metode ceramah. Hal ini kurang efektif karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk dapat menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman secara langsung. Dalam penelitian ini penggunaan media benda konkret pada materi gaya gesek diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Barang konkret adalah barang unik yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat media konkret menurut Sumantri dalam Anjani, (2020) adalah sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, menanamkan dasar-dasar yang sebenarnya dan konsep yang masih bersifat abstrak serta meminimalisir pemahaman yang masih bersifat verbal, memunculkan motivasi siswa, dan memperbaiki mutu pembelajaran. Sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA perlu menggunakan media

pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Hardiansyah (2021) mendefinisikan sains sebagai cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam. Dalam rangka mengembangkan suatu keluaran keilmuan yang berkaitan dengan peristiwa alam, ilmu pengetahuan dihasilkan dari mentalitas ilmiah. Apakah itu melibatkan benda hidup atau mati, struktur kimia, atau ide-ide yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, setiap pelajaran sains menawarkan studi unik tentang alam. Oleh karena itu menggunakan benda konkret dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah system yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu : 1) tujuan pembelajaran, 2) metode, model dan strategi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, serta , 3) evaluasi pembelajaran. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Kedudukan media tidak hanya sebagai alat penyalur

pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh guru, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas pendidik dalam penyajian materi pelajaran.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang terkecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik.

Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak media yang digunakan di sekolah.

Suherman dalam Anjani, (2020) mencantumkan manfaat penggunaan media fisik dalam pengajaran ilmiah: (1) Siswa dan instruktur akan termotivasi untuk belajar. Siswa akan puas dan terstimulasi, yang membantu memicu rasa ingin tahu dan menumbuhkan sikap yang menguntungkan tentang belajar sains.

(2) Untuk membuatnya mudah dipahami dan digunakan pada tingkat dasar, topik ilmiah abstrak disediakan dalam bentuk nyata atau nyata. (3) Akan lebih mudah untuk memahami bagaimana lingkungan dan gagasan abstrak sains terkait. (4) Representasi realistis dari gagasan abstrak dapat digunakan sebagai alat penelitian atau objek untuk memeriksa konsep-konsep baru. Ini adalah beberapa manfaat yang dapat dinikmati instruktur dan siswa ketika menggunakan media objek konkret dalam pengajaran ilmiah, menurut para ahli.

Para peneliti menyadari masalah yang mungkin terjadi selama kegiatan pendidikan. Diantaranya adalah harapan adanya peningkatan hasil belajar yang memuaskan belum terwujud. Kenyataan yang dijumpai adalah siswa kurang aktif, semangat belajar yang cenderung rendah sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula. Demikian yang peneliti alami ketika menyampaikan materi "Gaya Gesek" pada mata pelajaran IPA kelas IV di PKBM AL UMM Tarik Sidoarjo.

Peneliti menyampaikan materi tentang gaya gesek pada studi awal mengaplikasikan metode ceramah, tanya jawab serta dibantu dengan gambar-gambar. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa terlihat tidak bersemangat, kurang antusias terhadap penjelasan guru serta kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Hasil belajar siswa melalui tes formatif yang peneliti lakukan setelah proses pembelajaran berakhir juga masih belum memuaskan.

Berdasarkan hasil tes formatif diketahui bahwa hasilnya dari 17 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa (47,06%) dan sebanyak 9 siswa (52,94%) mendapat nilai di bawah 70. Dari data yang diperoleh diketahui hasil belajar masih rendah. Peneliti kemudian meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Dalam hasil diskusi ditemukan masalah yang dialami oleh siswa, yaitu: rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Setelah proses identifikasi, kegiatan selanjutnya adalah menganalisa masalah sehingga permasalahan yang ada dapat dirumuskan dengan jelas. Peneliti memperjelas permasalahan dengan cara mengkaji ulang berbagai jenis dokumen siswa seperti hasil pekerjaan dan tugas siswa, daftar tes formatif, daftar hadir dan catatan siswa untuk melihat sejauh mana siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Tahapan di atas memberikan temuan adanya kemungkinan-kemungkinan penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi "Gaya Gesek" yang berasal dari peneliti sendiri, yaitu: media pembelajaran yang kurang tepat; guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga; guru kurang memberikan penghargaan (reward) pada siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Diantara alternative pemecahan masalah yang ditemukan, peneliti mengambil focus penelitian berupa media pembelajaran konkret. Sementara itu, peneliti mengembangkan tantangan, yaitu

bagaimana media objek fisik dapat meningkatkan hasil belajar ilmiah materi gaya gesek pada siswa kelas IV PKBM AL UMM Tarik Sidoarjo

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dari hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan merumuskan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya jika pada siklus pertama belum berhasil menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan dan sesuai. Secara garis besar, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dan didahului dengan kondisi awal (prasiklus). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV PKBM AL UMM Tarik Sidoarjo. Penelitian ini akan menggunakan media konkret. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV PKBM AL UMM Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo sebanyak 17

siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperlukan juga mencakup kinerja siswa, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, jawaban dari pengamat proses pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap pertanyaan. Skor tes formatif dari penelitian asli, siklus pertama, dan siklus kedua mewakili hasil kuantitatif. Instrument penelitian yang digunakan meliputi lembar refleksi, lembar pengamatan teman sejawat dalam penelitian ini adalah Ibu Fikriatul Aisyah, S.AB. sebagai penilai 1, dan Ibu Susi Kristanti, A.Md.Kep. yang berperan sebagai guru senior yang bertindak sebagai penilai 2.

Dalam mendukung penelitian ini, Data proses belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan lembar observasi selama pelaksanaan kegiatan perbaikan tindakan kelas. Memanfaatkan format tes, hasil analisis data dilakukan. Data hubungan perencanaan dan pelaksanaan berasal dari RPP dan lembar observasi, serta dari hasil

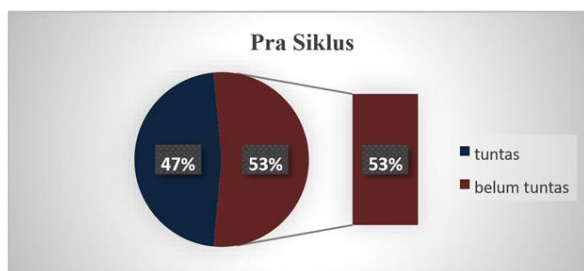
pengumpulan data, termasuk informasi tentang proses pembelajaran, hasil tes, dan data yang terkait dengannya.

Hasil ini kemudian dianalisis untuk menemukan alternatif metode pengajaran saat ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Dari data awal diketahui bahwa hasil pembelajaran IPA (IPA) materi pokok gaya gesek melalui tes formatif yang dilakukan setelah proses pembelajaran masih belum memuaskan. Dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 17 siswa yang mengikuti tes formatif, siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa dan sebanyak 9 siswa mendapat nilai di bawah 70. Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada fase prasiklus yaitu 64,41. Data hasil belajar pada prasiklus dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

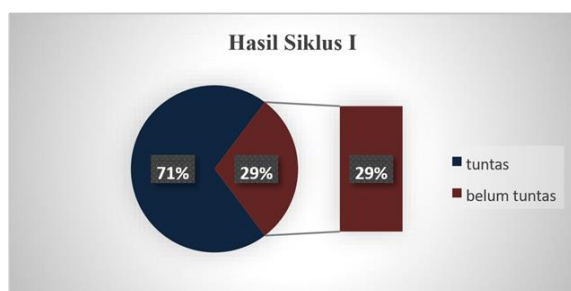


Gambar 1. Pra Siklus

Diagram di atas memberikan informasi kepada kita bahwa dari hasil tes yang dilakukan pada prasiklus diperoleh bahwa hasil belajar dari 17 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas hanya sebanyak 8 siswa (47,06%) dan sebanyak 9 siswa (52,94%) mendapat nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum bisa menerima materi dengan baik disebabkan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Menyadari kegiatan belajar mengajar tidak sesuai apa yang diharapkan, maka dalam hal ini guru mencoba menggunakan media benda konkret guna menunjang keberhasilan penyampaian materi. Karena banyak yang belum tuntas, peneliti dan teman sejawat kemudian merencanakan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II.

Data hasil belajar fase prasiklus menunjukkan perlu adanya perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek pada matapelajaran IPA menggunakan media konkrit. Kemudian peneliti melaksanakan

proses perbaikan pembelajaran dengan mengadakan tes formatif di akhir siklus I. Secara spesifik hasil belajar pada siklus I diperoleh keterangan hasil belajar pada fase prasiklus, sebanyak 8 dari 17 siswa tuntas belajar (47,06%), nilai rata-ratanya 64,41. Kemudian siklus I, siswa yang tuntas belajar 12 siswa (70,59%), dengan nilai rata-rata 75,59. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar pada prasiklus sebanyak 9 siswa dari 17 siswa (52,94%) dengan nilai terendah 45. Kemudian pada Siklus I, siswa yang belum tuntas belajar menurun hanya sebanyak 5 siswa dari 17 siswa (29,41%) dengan nilai terendah 60. Gambaran siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



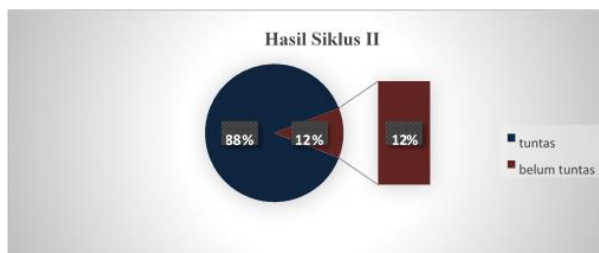
Gambar 2. Hasil Siklus 1

Dari diagram prasiklus dan siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Ini terlihat jelas dari peningkatan prosentase ketuntasan siswa dan penurunan prosentase ketidak tuntas siswa. Secara spesifik diperoleh

informasi bahwa pada siklus I, angka ketuntasan siswa naik sebanyak 23,53% atau bertambah 4 siswa dari studi awal yang semula 47,06% menjadi 70,59%. Sementara itu siswa yang belum tuntas menurun 23,53 % dari sebelumnya 52,94% menjadi 29,41% pada siklus I. Setelah dilakukan analisis terhadap data di atas, maka diketahui bahwa penggunaan media konkret materi gaya gesek (friksional) dalam ilmu alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, hasil belajar siswa pada siklus satu belum memuaskan sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus dua.

Pada pertemuan kedua khususnya dalam kegiatan akhir, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan bersama. Setelah itu diadakan tes formatif. Dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil pada studi awal dan siklus I. Berdasarkan hasil siklus kedua tersebut diperoleh keterangan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes formatif kembali mengalami peningkatan. Dari 17 siswa yang mengikuti tes formatif, sebanyak 15 siswa yang mendapat nilai di atas

KKM (tuntas) artinya meningkat jika dibandingkan siklus I sebelumnya hanya sebanyak 12 siswa yang tuntas. Begitu pula dengan angka ketidaktuntasan juga menurun drastis pada siklus I, siswa yang belum tuntas hanya sebanyak 5 siswa dan pada siklus II hanya tersisa 2 siswa saja yang belum berhasil mencapai KKM. Hasil tersebut bisa dibilang cukup menggembirakan karena menunjukkan progress yang positif. Untuk lebih jelasnya, hasil siklus 2 ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan peningkatan ketuntasan dan penurunan ketidaktuntasan pada siklus dua. Dari perolehan hasil belajar studi awal ke siklus I yaitu jumlah tuntas 47,06% naik menjadi 70,59% kemudian naik kembali pada siklus II menjadi 88,24% sedangkan yang belum tuntas belajar pada studi awal 52,94% turun menjadi 29,41% pada siklus I

kemudian turun pada siklus II menjadi hanya dua siswa saja atau setara dengan 11,76% saja. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari rata-rata sebelumnya yaitu 64,41 pada studi awal naik menjadi 75,59 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 88,24.

Pembahasan Hasil Penelitian

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi gaya gesek dengan menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran di kelas IV PKBM AL UMM kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo ternyata memberikan kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya (studi awal).

Menggunakan media konkret ternyata siswa akan lebih termotivasi, rasa ingin tahunya akan bertambah yang pada akhirnya akan berakibat hasil yang diharapkan. Hal itu selaras dengan pendapat para ahli berkaitan dengan manfaat penggunaan media konkret dalam pembelajaran. Seperti manfaat media benda konkret juga dipaparkan oleh Sumantri dalam Menurut Nazifah (2013), media konkret dapat digunakan

sebagai alat untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang efisien, menciptakan fondasi nyata dan gagasan abstrak untuk mengurangi pemahaman verbalisme, menumbuhkan motivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sama halnya dengan siklus I yang peneliti lakukan juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa hal itu dikarenakan peneliti menggunakan media yang menarik dan dekat dengan lingkungan siswa dan bersifat nyata serta siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dari hasil siklus I ini kemudian peneliti akan melakukan kegiatan analisis dan refleksi bersama dengan teman sejawat. Pada saat merencanakan tindakan pada siklus satu peneliti menyusun RPP beserta scenario tindakan. Bersama RPP peneliti menyiapkan alat penilaian berupa lembar kerja siswa, lembar observasi, dan alat peraga/media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama dan kedua perbaikan pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing. Peneliti memberi penjelasan mengenai materi gaya gesek.

Setelah itu bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah disampaikan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan demonstrasi untuk membuktikan pengaruh kasar dan licinnya permukaan benda terhadap gerak suatu benda. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti melakukan demonstrasi untuk menjelaskan cara memperbesar dan memperkecil gaya gesek. Masing-masing kelompok mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian siswa berdiskusi untuk membahas lembar kerja yang disediakan oleh peneliti. Selesai diskusi, masing-masing kelompok menyerahkan hasil diskusinya kemudian dibahas bersama-sama dengan siswa. Kemudian pada pertemuan kedua, khususnya dalam kegiatan akhir, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan bersama. Setelah itu diadakan tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.

Mengacu pada hasil tesformatif siklus I hasil diskusi antara peneliti dengan

teman sejawat, ternyata ketuntasan belum mencapai batas kriteria dikarenakan kurang adanya upaya dari peneliti untuk menarik perhatian siswa dalam menemukan konsep gaya gesek. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi keadaan tersebut, upaya yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan cara mengubah media pembelajaran yang semula menggunakan media benda konkret berupa kertas minyak dan kertas amplas menjadi media benda konkret yang lebih menyenangkan bagi siswa. Pada siklus kedua ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan. Dari hasil analisis siklus satu ternyata tingkat ketuntasan belajar siswa belum optimal pada batas kriteria sehingga peneliti menyusun kembali RPP beserta scenario tindakan. Rencana perbaikannya hampir sama dengan yang peneliti lakukan di siklus 1 dari segi perencanaan yaitu dengan mempersiapkan RPP, lembar kerja siswa, lembar observasi, lembar untuk evaluasi dan alat peraga. Setelah komponen-komponan dalam rencana tindakan selesai disiapkan, peneliti dengan dibantu teman sejawat

melaksanakan kembali tindakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi gaya gesek pada siklus yang kedua. Pada pertemuan pertama dan kedua perbaikan pembelajaran, siswa diminta untuk membentuk kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja siswa dan memberi penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh siswa selama bekerja kelompok. Pada pertemuan pertama, melalui eksperimen siswa bekerja aktif melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh kasar dan halusnya permukaan benda terhadap gerak suatu benda.

Sedangkan pada pertemuan kedua siswa melakukan eksperimen untuk mengetahui cara memperbesar dan memperkecil gaya gesek. Masing-masing kelompok kemudian memaparkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru dan siswa memberi tanggapan terhadap pemaparan dan hasil diskusi kelompok tersebut dan kemudian memberikan masukan terkait kelebihan dan kekurangannya. Pertemuan kedua khususnya dalam kegiatan akhir, peneliti bersama dengan siswa

membuat kesimpulan bersama. Setelah itu diadakan tes formatif. Dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil pada studi awal dan siklus I. Setelah dilakukan upaya untuk mengatasi kelemahan hasil refleksi pada siklus I, melalui perubahan media benda konkret yang lebih menyenangkan bagi siswa ternyata berimplikasi pada naiknya angka ketuntasan.

Mengacu pada perolehan data dan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar sudah mencapai batas kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPA pada materi pokok gaya gesek sudah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan bahwa penerapan media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya gesek mata pelajaran IPA kelas IV PKBM AL UMM Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

dan memberikan mereka motivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian secara umum bahwa media konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya gesek pada mata pelajaran IPA.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik agar pembelajaran efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai hendaknya guru itu melihat masing - masing siswa apakah mereka duduk di dalam kelas dengan wajah yang ceria atau murung karena hal ini akan mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Hendaknya pendidik juga kreatif, inovatif dalam menyusun strategi dan model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 02 TAJUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225. <https://nafatimahpustaka.org/pen-gmas/>
- Adri, H. T., Suwarjono, Hamamy, F., Ichsan, M., & Sumarni, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 93-103. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3612>
- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Policy Direction and Implementation for Progress of Study Program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13-22. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>
- Anjani, L. P. A., Putra DB.Kt.Ngr. Semara & Ardana, I Ketut (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Ejournal : Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (3).
- Arikunto, S. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR) Edisi Revisi*. Penelitain Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Dewi, Putu Yulia Angga, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. In *Journal Of Education Research P* (Vol. 1, Issue 2). <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education ResearchP*, 1(2), 158-163. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Hardiansyah, Imam Wahyu. (2021). Penerapan Gaya Gesek Pada Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan IPA*, 1 (10).
- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24-28.
- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Guru Kelas 1-3 SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor). *Journal Of Education Research P*, 1(2), 143-152. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/>
- Kustandi, Cecep & Darmawan, Daddy. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). *The DevelepmentBook of*

- Story Based Sunda's Culture as Intructional Media. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70-82.
- Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhdiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. *Djuanda Internasional Conference*, 229-235.
- Sari, Noni Dwi, dkk. 2022. *Matematika dan IPA*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sayekti, Ika Candra, dkk. 2019. Analisis Hakikat IPA Pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema 3 Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 (2).
- Siti, W., & Wardani, K. W. (2017). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jartika*, 1(5).
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125-133.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7353>
- Sutarti, N.P.Sefnita Eka & Wibawa, I.M. Citra. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 2 (4).
- Wedyawati, Nelly & Lisa, Yasinta. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wulandari, Siti & Wardani, Krisma Widi. 2017. Penerapan Pendekatan Scientific Dengan Menggunakan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD. *E-journalmitrapendidikan*, 1 (5).